

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS CIPUTRA (2016)

Amadea Sani Wiguna¹

International Business Management, Universitas Ciputra
E-mail: amadeasani98@gmail.com¹

Abstract: BPS data shows that Indonesia has an increasing workforce from 2018 to 2019. Indonesia is also predicted to experience a demographic bonus in 2030. The 2019 Kominfo data estimates that Indonesia's productive age population will be greater than the unproductive age population which reaches 64 percent of the total population of 297 million people. This means that Indonesia needs to prepare for an increase in employment through new entrepreneurs who are ready to compete in the 4.0 industrial revolution era. One of the parameters of Indonesia's success ahead of the demographic bonus period is preparing the quality of education that can increase employment. Several previous studies have proven that entrepreneurship education plays an important role in increasing entrepreneurial intentions. Some other research also states that one internal factor that influences entrepreneurial intentions is internal locus of control. This study aims to determine the effect of entrepreneurship education and internal locus of control on student entrepreneurship intentions. The study was conducted on Ciputra University students, because Ciputra University has been known in Indonesia as a university that helps increase entrepreneurial intentions in Indonesia through entrepreneurship education since 2006. This research uses the International Business Management student population of 2016. The Slovin formula is used to calculate the number of samples. Samples in This study consisted of 183 International Business Management students at Ciputra University in 2016. Samples were taken with non-probability sampling methods and purposive sampling techniques. The research method used in this study is a quantitative research method using multiple linear regression analysis techniques with the SPSS program. Data collection was carried out by distributing questionnaires using a 5-point Likert scale to measure 20 statement items. The results of the study prove that there is a positive and significant influence of entrepreneurship education and internal locus of control on entrepreneurial intentions in the Ciputra University 2013 IBM-RC students.

Keywords: entrepreneurship education, internal locus of control, entrepreneurial intentions

Abstrak: Data BPS menunjukkan Indonesia memiliki angkatan kerja yang meningkat dari tahun 2018 ke 2019. Indonesia juga diprediksi akan mengalami bonus demografi pada tahun 2030. Data Kominfo 2019 memperkirakan penduduk usia produktif Indonesia akan lebih besar dibanding penduduk usia tidak produktif yang mencapai 64 persen dari total jumlah penduduk sebesar 297 juta jiwa. Hal ini berarti Indonesia perlu mempersiapkan peningkatan jumlah lapangan kerja melalui wirausaha baru yang siap bertanding di era revolusi industri 4,0. Salah satu parameter keberhasilan Indonesia menjelang masa bonus demografi adalah mempersiapkan kualitas pendidikan yang dapat meningkatkan jumlah lapangan kerja. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan niat berwirausaha. Beberapa penelitian yang lain juga menyatakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi niat berwirausaha yaitu internal locus of control. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan internal locus of control terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa Universitas Ciputra, karena Universitas Ciputra telah dikenal di Indonesia sebagai universitas yang membantu meningkatkan niat berwirausaha di Indonesia melalui pendidikan kewirausahaan sejak tahun 2006. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa International Business Management angkatan 2016. Rumus Slovin

digunakan untuk menghitung jumlah sampel Sampel dalam penelitian ini sejumlah 183 mahasiswa International Business Management Universitas Ciputra angkatan 2016. Sampel diambil dengan metode non probability sampling dan teknik purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi liniear berganda dengan program SPSS. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk mengukur 20 item pernyataan. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan internal locus of control yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa IBM-RC Universitas Ciputra angkatan 2016.

Kata kunci: pendidikan kewirausahaan, internal locus of control, niat berwirausaha

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik melalui berita resmi statistik yang berjudul Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019 menyatakan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2019 sejumlah 136,18 juta orang. Jumlah angkatan kerja tersebut meningkat 2,24 juta orang dari Februari 2018. Menurut BPS, penduduk bekerja maupun yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja serta pengangguran yang berusia kerja (15 tahun atau lebih) merupakan angkatan kerja. Menurut Kemenprin (2018), di tahun 2030 Indonesia hendak mengalami bonus demografi. Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah angkatan kerja yang cukup signifikan, yakni penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif yang menggapai 64 persen dari keseluruhan jumlah penduduk yaitu 297 juta jiwa (Kominfo, 2019). Menurut Bayu (2019), bonus demografi dapat memberikan dampak negatif ataupun positif tergantung dari kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan Indonesia dalam memanfaatkan bonus demografi dapat diukur dengan 4 parameter, yaitu : (1)Pendidikan, (2)Kesehatan, (3)Lapangan kerja, (4)Pertumbuhan penduduk (Bayu, 2019). Pendidikan ditujukan untuk melahirkan generasi yang bermutu di masa depan, kesehatan juga ditujukan untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pertumbuhan penduduk ditujukan untuk mengontrol populasi agar tidak meledak, sedangkan lapangan kerja diperlukan guna membayar kebutuhan hidup sehari-hari dan di periode ini seseorang dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide agar menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (Bayu, 2019).

Hal ini berarti Indonesia perlu mempersiapkan peningkatan jumlah lapangan kerja melalui wirausaha baru yang siap bertanding di era revolusi industri 4.0 (Kemenprin, 2018). Berdasarkan data olahan BPS, Kementerian Koperasi dan UKM menyimpulkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia adalah 3,1% dari populasi. Angka tersebut sudah melebihi patokan minimal yaitu 2% dari jumlah penduduk harus berprofesi sebagai pengusaha (Kominfo, 2017). Dibandingkan negara lain jumlah *entrepreneur* di Indonesia masih tertinggal jauh dibawahnya. Oleh sebab itu, Indonesia masih sangat membutuhkan banyak wirausaha baru untuk menambah jumlah lapangan kerja. Keadaan ini juga disokong dengan penelitian yang dilakukan Adi *et al.* (2017) bahwa fakta menyatakan jumlah wirausahawan baru di Indonesia tergolong rendah. Menurut Bharata (2019), niat berwirausaha dapat ditingkatkan dengan pendidikan kewirausahaan. Universitas Ciputra hadir untuk membantu meningkatkan niat berwirausaha di Indonesia melalui pendidikan kewirausahaan berbasis kurikulum *entrepreneurship* yang dirancang untuk seluruh mahasiswa dari program studi apapun yang mereka pilih.

Hasil pre survey yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management (regular class)* pada Gambar 1.3 membuktikan bahwa 95% responden menyatakan niat berwirausaha mereka meningkat selama menempuh pendidikan di Universitas Ciputra. Hal ini searah dengan sejumlah penelitian yang telah menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam niat berwirausaha (Dusak & Sudiksa, 2016; Rani *et al.*, 2019; Anwar & Saleem, 2018). Menurut Priyatno (2008, dalam Darmawan & Warmika, 2016), niat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri individu yang berwujud sikap, kemauan, sifat personal, dan kemampuan individu yang memberikan kekuatan individu dalam berwirausaha. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi niat

berwirausaha yaitu *internal locus of control* (Nasip *et al.*, 2016).

Keyakinan seseorang untuk menentukan atau mengontrol nasibnya sendiri antara suatu usaha yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh merupakan *internal locus of control* (Devi & Fachrurrozie, 2019). Hal ini menarik untuk dibahas karena berdasarkan penelitian Ajzen (1991) dalam Khuong & An (2016), *internal locus of control* yang tinggi merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk mengambil resiko dalam memulai sebuah bisnis baru sehingga memungkinkan seseorang untuk memiliki niat yang lebih tinggi dalam berbisnis.

Pendidikan kewirausahaan dan *internal locus of control* merupakan faktor penting dalam pembentuk niat berwirausaha, namun terdapat beberapa hasil penelitian sejenis yang tidak searah dengan penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Nowinski *et al.*, 2019) dan *internal locus of control* tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Nasip *et al.*, 2016). Hal ini menjadi sebuah *research gap* yang menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, data yang didapat dari pre survey (terlampir) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *internal locus of control* ialah faktor terbesar yang mempengaruhi niat berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan dan adanya *research gap* tersebut, peneliti akan meneliti mengenai Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Internal Locus of Control* Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Ciputra Jurusan IBM-RC Angkatan 2016. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *internal locus of control* terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Ciputra jurusan IBM-RC angkatan 2016.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Kewirausahaan

Faktor krusial untuk membangkitkan serta mengembangkan keinginan, jiwa, dan sikap berwirausaha di kalangan generasi muda untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan (Fatoki, 2014; dalam Dusak & Sudiksa, 2016). Kegiatan bisnis dengan metode pengajaran khusus yang ditujukan untuk mengajar siswa tentang cara memulai perusahaan disebut sebagai pendidikan kewirausahaan (Mahieu, 2006; dalam Rani *et al.*, 2019). Menurut Bukirom *et al.* dan Fatoki (2014; dalam Dusak & Sudiksa, 2016), indikator yang dipakai untuk variabel pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan (*experiential learning, collaborative learning, problem-based learning, dan student centered learning*)
2. Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan
3. Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat berwirausaha
4. Pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis

Internal Locus of Control

Internal locus of control merupakan kondisi apabila seseorang terus-menerus mengambil peran, bertanggung jawab pada setiap pengambilan keputusan, dan meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada pada kontrolnya (Kreitner & Kinicki, 2003; dalam Dusak & Sudiksa, 2016). Kepercayaan individu bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah pengaruh dari tindakannya sendiri dan berhubungan dengan kewirausahaan (Dusak & Sudiksa, 2016). Menurut Wiriani (2011; dalam Dusak & Sudiksa, 2016), indikator yang dipakai untuk variabel *internal locus of control* adalah:

1. Segala yang dicapai individu dalam hidup adalah hasil dari usaha yang telah dilakukan sendiri
2. Menjadi wirausaha sangat tergantung kemampuan saya
3. Keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras saya sendiri
4. Apa yang diperoleh bukan karena keberuntungan
5. Saya mampu menentukan apa yang akan terjadi dalam hidup saya
6. Hidup saya ditentukan oleh tindakan saya sendiri
7. Kegagalan yang saya alami akibat dari perbuatan saya sendiri

Niat Berwirausaha

Menurut Nasip *et al.* (2016), niat seseorang untuk memiliki sebuah bisnis dan pikiran serta tindakan individu sehubungan dengan kemauan atau niat individu dalam menciptakan bisnis baru disebut dengan niat berwirausaha. Adapun indikator dari variabel niat berwirausaha menurut (Linan & Chen, 2009; dalam Nasip *et al.*, 2017) yaitu:

1. Memilih berwirausaha daripada bekerja dengan orang lain
2. Memiliki tekad untuk mendirikan bisnis
3. Menginginkan untuk memulai bisnis

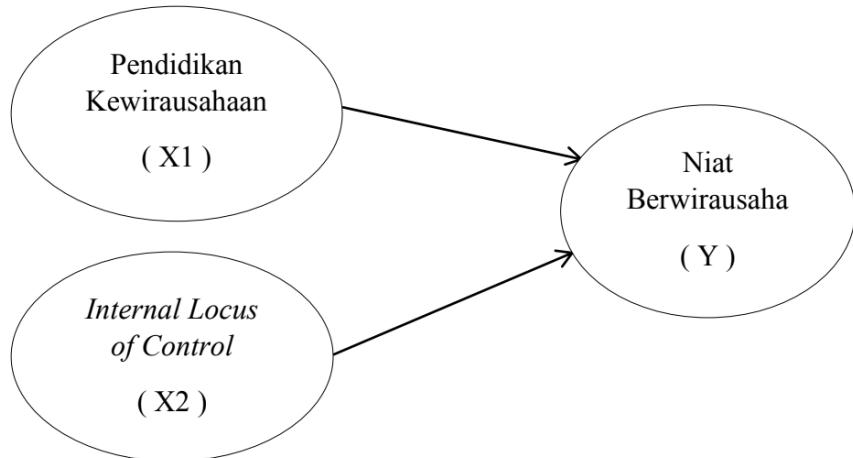
Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan sangat berkaitan terhadap niat berwirausaha, dengan jurusan kewirausahaan yang menekankan niat tinggi dalam memulai bisnis sendiri (Sulistiyawati *et al.*, 2016). Semakin baik pendidikan kewirausahaan akan semakin tinggi pula niat berwirausaha (Indriyani dan Margunani, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Saleem (2018), juga menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan maka akan mengarah ke niat berwirausaha dan akan semakin tinggi pula kemungkinan penciptaan usaha baru.

Internal locus of control terhadap Niat Berwirausaha

Individu dengan *internal locus of control* akan memiliki niat berwirausaha yang tinggi, karena individu cenderung untuk melihat lingkungan secara positif dan lebih memilih kegiatan yang menantang (Wang *et al.*, 2010; dalam Asante & Osei, 2019). Semakin tinggi *internal locus of control* (tingkat kepercayaan, kemampuan, dan kerja keras yang ada pada diri sendiri) pada diri individu, akan semakin tinggi pula niat untuk melakukan wirausaha (Dusak & Sudiksa, 2016). Pada penelitian Adnyana & Purnami (2016), juga membuktikan bahwa semakin meningkat *internal locus of control* mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha semakin meningkat juga.

MODEL ANALISIS



Gambar 1. Model Analisis
Sumber : Data diolah peneliti, 2019

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, sebab data-data yang disajikan berbentuk angka. Menurut Adalah dan Fadllan (2016:3), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang

menggunakan angka-angka dan dapat dihitung ataupun diukur untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari penelitian tersebut menggunakan alat analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipakai oleh peneliti guna menilai atau menguji data dengan alat uji kuantitatif untuk menghasilkan jawaban dari identifikasi masalah.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif *International Business Management (regular class)* Universitas Ciputra angkatan 2016 sebanyak 334 mahasiswa. Pada penelitian ini sampel diambil dengan metode *non probability sampling* dan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 183 mahasiswa *International Business Management – Regular class* angkatan 2016 Universitas Ciputra dengan beberapa kriteria berikut : (1)Mahasiswa aktif IBM – RC 2016, (2)Telah mengikuti mata kuliah E1 hingga E5, (3)Telah mengikuti mata kuliah IBM Practice, (4)Sedang mengikuti mata kuliah IRBP.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer pada penelitian ini didapatkan dengan menyebarluaskan angket (kuesioner) tertutup kepada sampel. Dimana kuesioner yang diberikan sudah tersedia alternatif jawabannya dan responden hanya memilih sesuai dengan keadaan dirinya (Rukajat, 2018:83). Skala pengukuran kuesioner pada penelitian ini memakai skala *likert*. Bobot penilaian skala *likert* yang dipakai di penelitian ini sebagai berikut : (a)skor 5 untuk jawaban pernyataan Sangat Setuju, (b)skor 4 untuk jawaban pernyataan Setuju, (c)skor 3 untuk jawaban pernyataan Ragu-ragu, (d)skor 2 untuk jawaban pernyataan Tidak Setuju, (e)skor 1 untuk jawaban pernyataan Sangat Tidak Setuju. Setiap item pernyataan kuesioner dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Item pernyataan kuesioner yang dipakai adalah item kuesioner yang sudah lolos uji validitas dan uji reliabilitas.

Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini didapatkan dengan melakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas) dan uji analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat keterkaitan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat (Priyatno, 2014 : 148). Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = 1,034 + 0,327X_1 + 0,473X_2$$

Keterangan :

Y = Niat Berwirausaha

X_1 = Pendidikan Kewirausahaan

X_2 = *Internal locus of control*

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut, menunjukkan bahwa niat berwirausaha mahasiswa akan konstan sebesar 1,034 ketika nilai variabel pendidikan kewirausahaan dan *internal locus of control* bernilai 0. Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai 0,372 dan variabel *internal locus of control* memiliki nilai 0,473.

2. Uji F

Nilai signifikansi uji statistik F pada Tabel Hasil Uji F bernilai $\leq 0,05$ yaitu 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan *internal locus of control* (X2) berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha (Y) pada mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management – Regular class* angkatan 2016.

3. Uji t

Tabel Hasil Uji t menunjukkan nilai signifikansi uji t pada variabel pendidikan kewirausahaan bernilai $\leq 0,005$ yaitu 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management – Regular class* angkatan 2016. Nilai signifikansi uji t pada variabel *internal locus of control* bernilai $\leq 0,005$ yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *internal locus of control* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management – Regular class* angkatan 2016.

4. Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Pada Tabel Hasil Uji R dan R^2 menunjukkan nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,655 atau 65,5% membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat dan positif antara variabel bebas (pendidikan kewirausahaan dan *internal locus of control*) dengan variabel terikat (niat berwirausaha). Nilai adjusted R square (R^2) atau koefisien determinasi sebesar 0,422 atau 42,2% membuktikan bahwa kemampuan dari kedua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 0,422 atau 42,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 57,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha

Nilai koefisien variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai positif sebesar 0,327 atau 32,7%. Hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan $\leq 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Y) mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management-Regular class* angkatan 2016, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan (X1) berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Y) dapat diterima dan rumusan masalah pertama dalam penelitian dapat terjawab. Penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini, dimana penelitian tedahulu dari Dusak & Sudiksa (2016), Rani *et al.* (2019), dan Anwar & Saleem (2018), membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi niat berwirausaha sehingga memperkuat hasil pada penelitian ini.

2. Pengaruh Internal Locus of Control terhadap Niat Berwirausaha

Nilai koefisien variabel *internal locus of control* memiliki nilai positif sebesar 0,473 atau 47,3%. Hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan $\leq 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa variabel *internal locus of control* (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara individual (parsial) terhadap niat berwirausaha (Y) mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management-Regular class* angkatan 2016, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *internal locus of control* (X2) berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Y) dapat diterima dan rumusan masalah pertama dalam penelitian dapat terjawab. Penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini, dimana penelitian terdahulu dari Nizma & Siregar (2018), Asante & Osei (2019), dan Dusak & Sudiksa (2016), membuktikan bahwa *internal locus of control* mempengaruhi niat berwirausaha sehingga memperkuat hasil pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan secara parsial / individu berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha, sehingga H1 diterima dan variabel *internal locus of control* secara parsial / individu berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha, sehingga H2 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran yang dapat diterapkan bagi pihak akademis yaitu Universitas Ciputra untuk mempertahankan pendidikan kewirausahaan yang telah diterapkan dan meningkatkan pendidikan kewirausahaan yang kolaboratif guna mempertahankan niat berwirausaha pada mahasiswanya. Sehingga lulusan mahasiswa Universitas Ciputra dapat menjadi pencipta lapangan kerja. Selain itu, diperlukan adanya pembelajaran khusus yang dapat berupa mata kuliah, kelas tambahan, ataupun seminar mengenai cara menumbuhkan keyakinan diri (*internal locus of control*) pada setiap mahasiswa untuk menjadi wirausaha atas usahanya sendiri agar para mahasiswa merasa yakin bahwa setiap usaha yang dilakukannya akan membawa hasil.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih dalam mengenai variabel-variabel lain diluar pendidikan kewirausahaan dan *internal locus of control* untuk mengetahui apakah faktor lain dapat berpengaruh pada niat berwirausaha dan diharapkan melakukan penelitian yang berkesinambungan terhadap variabel pendidikan kewirausahaan dan *internal locus of control* terhadap niat berwirausaha. Peneliti juga diharapkan untuk menambah jumlah responden dan sampel penelitian dari beberapa universitas yang berbeda agar terdapat perbandingan hasil penelitian.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, walaupun terlaksana sesuai dengan prosedur penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu hanya mengukur niat berwirausaha melalui variabel pendidikan kewirausahaan dan *internal locus of control* secara umum, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management* angkatan 2016, karena itu penelitian ini tidak dapat mewakili mahasiswa dari angkatan, jurusan dan universitas lain.

REFERENSI

- Abdul Rani, N. S., Sarojani Krishnan, K., Saidun, Z., & Ahmad, H. (2019). The Relationship Between Entrepreneurship Education And Entrepreneurial Intention Of Universiti Kuala Lumpur – Teknoputra. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(1), 147-155.
- Adalah, H., & Fadllan, F. (2016). Pengaruh Potongan Margin (Muqashah Ar-Ribhi) Terhadap Minat nasabah dalam Memanfaatkan Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar (Studi Kasus di Kantor Cabang Bluto Sumenep). *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 3(1), 1-25.
- Adi, F., Sumarwan, U., & Fahmi, I. (2017). Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Al-Muzara'ah*, 5(1), 1-20.
- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160-1188.
- Anwar, I., & Saleem, I. (2018). Effect of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intention of Indian Students. *International Journal of Research*, 5 (12), 2306-2316
- Asante, E. A., & Affum-Osei, E. (2019). Entrepreneurship as a career choice: The impact of locus of control on aspiring entrepreneurs' opportunity recognition. *Journal of Business Research*, 98, 227-235.

- Bayu, R. (2019, Maret 28). Bonus Demografi, atau Bencana Demografi?. Diakses pada 29 Oktober 2019 dari <https://muda.kompas.id/baca/2019/03/28/bonus-demografi-atau-bencana-demografi/>
- Bharata, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 98-114.
- Devi, B. D. K., & Fachrurrozie, F. (2019). Pengaruh Internal Locus of Control, Lingkungan Keluarga, dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Bekerja Di Luar Profesi Guru Melalui Kematangan Karier. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 110-129.
- Dusak, I. K. A. F., & Sudiksa, I. B. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Parental, dan Locus of Control Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen*, 5(8).
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2018). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848-862.
- Khuong, M. N., & An, N. H. (2016). The factors affecting entrepreneurial intention of the students of Vietnam national university—a mediation analysis of perception toward entrepreneurship. *Journal of Economics, Business and Management*, 4(2), 104-111.
- Kominfo. (2017, Maret 30). Peluang Besar Jadi Pengusaha Di Era Digital. Diakses pada 30 Maret 2019 dari <https://kominfo.go.id/content/detail/9503/peluang-besar-jadi-pengusaha-di-era-digital/0/berita>
- Nasip, S., Amirul, S. R., Sondoh Jr, S. L., & Tanakinjal, G. H. (2017). Psychological characteristics and entrepreneurial intention: A study among university students in North Borneo, Malaysia. *Education + Training*, 59(7/8), 825-840.
- Nizma, C., & Siregar, D. A. (2018). Analisis Pengaruh Locus of Control, Need For Achievement dan Risk Taking Terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1).
- Nowinski, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., Egerová, D., & Czeglédi, C. (2019). The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Studies in Higher Education*, 44(2), 361-379.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Statistik, B.P. (2019, Mei 6). Februari 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01 persen. Diakses pada 10 September 2019 dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-01-persen.html>
- Sulistiyowati, E. E., Utomo, S. H., & Sugeng, B. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan di lingkungan keluarga, pembelajaran kewirausahaan di sekolah, serta achievement motive terhadap minat kewirausahaan siswa sma. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2226-2229.